

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Karakter bangsa Indonesia semakin menurun, ini ditunjukkan dengan rendahnya etika dan moralitas, dalam pendidikan ada tawuran pelajar yang sering terjadi, siswa yang bolos dari sekolah dan joki dalam pelaksanaan ujian nasional. Keadaan ini menandakan bahwa pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah ternyata tidak berdampak pada perilaku siswa. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran hanya mengajarkan pendidikan moral sebatas teks dan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Sebagian sekolah hanya fokus pada nilai akademik khususnya pada standar nilai ujian nasional, sedangkan aspek non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter diabaikan (Zubaedi, 2011).

Sebuah survei pernah dilakukan Mazzola (2003) tentang *bullying* di sekolah. Hasil yang diperoleh bahwa setiap hari sekitar 160.000 siswa mendapatkan tindakan *bullying* di sekolah, 1 dari 3 usia responden yang diteliti (siswa pada usia 18 tahun) pernah mendapat tindakan kekerasan, 75-80% siswa pernah mengamati tindak kekerasan, 15-35% siswa adalah korban kekerasan dari tindak kekerasan maya (*cyber-bullying*). Kondisi ini sangat memprihatinkan dan ini tentunya membuat kita semakin yakin betapa pentingnya pendidikan karakter di sekolah.

Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa menjadi pintar dan memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar

mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Anonim, 2011).

Pendidikan karakter seharusnya membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata, karena itulah semua mata pembelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah harus bermuatan pendidikan karakter yang bisa membawanya menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter dulu hanya dibebankan pada dua mata pembelajaran yaitu PKN dan agama. Kedua mata pembelajaran ini memiliki kelemahan yaitu hanya membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi pembelajaran sehingga pembentukan watak siswa melalui kedua mata pembelajaran ini belum cukup. Pengembangan karakter siswa perlu melibatkan semua mata pembelajaran dan terkait dengan kelemahan di atas, maka diperlukan pendidikan karakter melalui semua mata pembelajaran, salah satunya yaitu biologi.

Pendidikan biologi merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan menerapkan sikap ilmiah serta mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian biologi

bukan hanya sekedar teori tetapi harus diterapkan melalui sikap siswa setelah belajar biologi. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran biologi antara lain, peduli kesehatan, religius, mandiri, toleransi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, dan peduli lingkungan (Lepiyanto, 2011). Implementasi pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan akan membangun siswa menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi ini bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pembangunan karakter melalui pembelajaran biologi bukan sesuatu yang baru. Sesuai dengan hakikat pembelajaran sains terdahulu adalah sangat memungkinkan melalui pembelajaran biologi akan dikembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tanggung jawab siswa, dan berbagai macam sikap sains lainnya. Hasil penelitian Lepiyanto (2011) dalam membangun karakter siswa pada pembelajaran biologi dengan menanamkan nilai karakter pada salah satu pokok bahasan sistem organ pada manusia dengan model pembelajaran bermain peran pada sistem pencernaan, menunjukkan bahwa dapat diterapkan karakter kerja sama, tanggung jawab, berani, percaya diri dan kreatif.

Pemerintah secara tegas telah membuat pengembangan karakter melalui pembelajaran, namun sampai dengan saat ini implementasinya belum memuaskan. Beberapa dinas pendidikan juga telah menggerakkan guru di masing-masing wilayah kabupaten atau kota, untuk turut membangun karakter siswa melalui semua mata pembelajaran, namun demikian gerakan ini belum optimal terimplementasikan dengan benar. Sebagian guru biologi latah bahwa setiap RPP dapat dan harus menuliskan seluruh aspek karakter, dengan kata lain, setiap pembelajaran dipahami mampu mengembangkan semua aspek karakter siswa,

Sementara sebagian guru lainnya telah memahami bahwa karakter adalah kompleks, yang aspek-aspeknya menuntut warna pembelajaran tertentu untuk dapat berkembang, dengan kata lain bahwa merancang pengembangan karakter tertentu pada siswa, perlu rasional dan memperhatikan spesifikasi materi serta macam *learning activity* sebagai *nurturant effect* kegiatan belajar siswa (Paidi, 2012).

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan nilai-nilai, dan belum ada pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa tindakan yang menyimpang dilakukan siswa seperti bolos pada jam pelajaran sekolah, perkelahian, dan seks bebas membuat pendidikan karakter mendesak diterapkan di berbagai jenjang sekolah.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter dibutuhkan guru yang mampu membelajarkan biologi dengan baik, karena setelah siswa memahami nilai-nilai atau karakter yang dikembangkan di sekolah, langkah selanjutnya adalah membiasakan siswa agar menerapkan nilai karakter tersebut. Guru memiliki peran ganda di dalam pendidikan karakter. Pertama, guru menjadi model atau contoh perilaku yang sesuai dengan karakter yang dikembangkan. Kedua, guru mengontrol perilaku siswa agar sesuai dengan karakter yang diinginkan. Teguran, sapaan, dan peringatan mungkin diperlukan terhadap siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan karakter yang dikembangkan sekolah. Demikian pula pujian, nilai tambahan, dan hadiah perlu diberikan agar memberi motivasi siswa berbuat baik,

tetapi tidak boleh menjadi tujuan (tidak boleh siswa berperilaku baik agar mendapat hadiah). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa dan untuk implementasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan peran guru dalam proses pembelajaran biologi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara, yaitu:

- (1) Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi seperti peduli kesehatan, religius, mandiri, toleransi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, dan peduli lingkungan belum sepenuhnya diterapkan.
- (2) Strategi pembelajaran guru biologi yang belum mendukung implementasi pendidikan karakter.
- (3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru biologi dalam implementasi pendidikan karakter.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Peneliti hanya meneliti tentang implementasi penerapan pendidikan karakter pada *moral behaviour*, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran biologi di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara pada kelas XI Tahun Ajaran 2013/2014. Implementasi

penerapan pendidikan karakter untuk pembelajaran biologi adalah peduli kesehatan, religius, mandiri, toleransi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, dan peduli lingkungan (Anonim, 2010).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter siswa pada proses pembelajaran biologi di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara?
- (2) Bagaimanakah strategi pembelajaran yang dilakukan guru biologi dalam implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran biologi di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara?
- (3) Apa sajakah yang menjadi kendala guru biologi dalam implementasi pendidikan karakter siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran biologi di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- (2) Mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru biologi dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara.

- (3) Mengetahui kendala guru biologi dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Sebagai bahan masukan bagi semua guru khususnya guru biologi untuk lebih memperhatikan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya membiasakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan tidak hanya merujuk pada kurikulum tetapi juga merujuk kepada sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan yang sudah ada dalam dirinya.
- (2) Sebagai bahan masukan bagi pihak berwenang baik Departemen Pendidikan Nasional maupun Daerah, perlunya dicari suatu strategi agar guru-guru biologi mampu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi.